

**MANAJEMEN HUMAS PADA MASJID JOGOKARIYAN
YOGYAKARTA SEBAGAI MASJID PERCONTOHAN NASIONAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Meldi Latifah Saraswati

NIM 15730129

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Meldi Latifah Saraswati
NIM : 15730129
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Maret 2019

Saya yang menyatakan



Meldi Latifah Saraswati
NIM 15730129



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Meldi Latifah Saraswati**
NIM : 15730129
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

MANAJEMEN HUMAS PADA MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
SEBAGAI MASJID PERCONTOHAN NASIONAL

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2019

Pembimbing

Niken Puspitasari, M.A
NIP. 19830111 201503 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-160/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN HUMAS PADA MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
SEBAGAI MASJID PERCONTOHAN NASIONAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELDI LATIFAH SARASWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730129
Telah diujikan pada : Kamis, 04 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Penguji I

Lukman Nusa, M.I.Kom.
NIP. 19861221 201503 1 005

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 04 April 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

Khoirunnasi 'Anfa'uhum Linnas (Al-Mahfuudhoots)

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan tugas akhir ini saya persembahkan kepada
Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan
Kedua orang tua penulis Handik Suryanto dan Susilowati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Manajemen Humas pada Masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan Nasional” dengan lancar.

Sholawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjunjung zaman keislaman, zaman yang terang-benderang.

Serta tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen-dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan juga teman-teman yang mendukung tugas akhir ini tiada hentinya. Terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Shodiq S. Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M. Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Serta jajaran dosen Ilmu Komunikasi yang telah ikhlas memberikan ilmu dan bimbingan yang tak lekang oleh waktu.
4. Ibu Niken Puspitasari S. IP., M.A. selaku pembimbing skripsi
5. Bapak Lukman Nusa M. Ikom selaku penguji I,
6. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku penguji II.
7. Bapak Dr. Iswandi Syahputra, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.

8. Untari, Isti, Fauzan, Dara, Afri, Abiesa, Lelita, Dwi, Firda, Adi, Eha, Silvi, Dliyah, Ayra, Kicel, Ersal dan Deyun yang selalu sabar membantu dan juga menyemangati dari awal tugas akhir ini sampai selesai.
9. Para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti.
10. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2015.
11. Teman-teman Al-Barokah Squad.
12. Teman-teman *Youth Break the Boundaries Community*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih ada beberapa kekurangan. Oleh karena itu penulis harapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah untuk kedua orang tua dan segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Maret 2019

Penulis

ABSTRACT

There are many regions where Moslem community compete (in a good way) to build mosque in this epoch. Either it is Great Mosque or Jami' (principal) Mosque. However, only few number of societies optimize the presence of the mosque for activities that are able to invite society to pray and do other religious activity. In the middle of a village is a small mosque that Indonesian Ministry of Religion determined as National Mosque Model in 2016 namely Jogokariyan Mosque Yogyakarta. Consequently, this research intends to analyze how the public relations are in charge of Jogokariyan Mosque so that it could become National Mosque Model since 2016.

The method used by the researcher is a qualitative descriptive study which applies deep interview with functional public relation phase by Rosady Ruslan through five phases; planning, organizing, communicating, controlling, and evaluating. Based on this research, the researcher observes from the perspective of public relation management by planning, organizing, communicating, controlling, and evaluating. According to this research, it can be concluded that by public relation management, the mosque is well managed through those five phases so that it could be determined as National Mosque Model in 2016.

Keywords: Public Relations Management and National Mosque Model.

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Telaah Pustaka.....	11
Tabel 2: Nama-nama Organisasi di masjid Jogokariyan.....	64
Tabel 3: Kerangka Berpikir	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto Peta Dakwah Masjid Jogokariyan	37
Gambar 2: Foto Logo Masjid Jogokariyan.....	38
Gambar 3: Foto Sarapan di Masjid Jogokariyan	54
Gambar 4: Sholat Shubuh Jamaah Masjid Jogokariyan	57
Gambar 5: Tampak depan Instagram Masjid Jogokariyan.....	62

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	12
G. Kerangka Pemikiran	24
H. Metodologi Penelitian	25
BAB II GAMBARAN UMUM	32
A. Sejarah Masjid Jogokariyan.....	32
B. Visi Masjid Jogokariyan.....	36
C. Misi Masjid Jogokariyan	36
D. Letak Geografis Masjid Jogokariyan.....	36
E. Logo Masjid Jogokariyan	38
F. Struktur Masjid Jogokariyan	40
G. Fasilitas-Fasilitas di Masjid Jogokariyan	43

H. Kegiatan-kegiatan masjid Jogokariyan pada tahun 2018	43
I. Sumber Subyek.....	44
BAB III	45
A. Tahapan Manajemen Humas	46
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	46
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	56
3. Pengkomunikasian (<i>Communicating</i>).....	59
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	68
5. Penilaian (<i>Evaluating</i>)	71
BAB IV	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
C. Kata Penutup	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid yang menjadi tumpuan umat Islam di dunia untuk menegakkan tiang agama di Indonesia mulai sedikit di temui dengan jamaah yang berbondong-bondong melaksanakan salat berjamaah lima waktu di masjid. Kita bisa melihat banyak masjid agung atau masjid besar yang bisa menampung ribuan jamaah tetapi mempunyai jamaah yang sangat sedikit sekali. Apalagi pada sholat subuh dapat dihitung berapa saf sholat jamaahnya. Fenomena yang terjadi di masjid Jogokariyan ini berbeda. Jamaah yang banyak dan bershaf-shaf memenuhi sudut-sudut masjid kecil yang terletak di kampung Jogokariyan. Anehnya lagi masjid kecil Jogokariyan ini mendapatkan prestasi sebagai Masjid percontohan Nasional. Ada peran dari takmir, humas ataupun pengurus masjid lainnya dalam membangkitkan masyarakat Jogokariyan dalam membangun sholat. Maka titik langkah awal inilah peneliti ingin mengungkap bagaimana peran seorang humas dalam manajemen masjid Jogokariyan.

Indonesia dikenal sebagai penduduk yang mayoritas agamanya Islam. Kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia menurut sejarah dalam negeri berawal dari Raja Islam yaitu Makam Raja Islam Malikus Saleh di Sumatera Utara 1297 M dan kerajaan Islam pertama di Asia Tenggara. Agama Islam juga sudah menyebar di berbagai penjuru dunia seperti afrika, timur tengah, asia dan eropa A.Hasymy, (1993) hal 23. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kita dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan ajaran yang

dimurkai Allah Swt sebagai Tuhannya. Salah satu kewajiban yang harus dikerjakan seorang muslim dalam perintah Allah Swt adalah Salat.

Bagi seorang muslim salat adalah suatu kewajiban ibadah yang harus dipenuhi lima kali dalam sehari. Tempat untuk ibadah untuk seorang muslim adalah sebuah masjid yang sering kita menyebutnya adalah *Baitullah* atau rumah Allah. Masjid adalah sarana “mensujudkan” masyarakat, sujud dan tunduk kepada Allah, taat kepada aturan-aturannya. Artinya masjid untuk membentuk sikap dan perilaku jamaahnya sebagai muslim yang *kaffah*, berperadapan masjid, dan bukan berperadapan pasar/*materialisme*. Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah, kepentingan sosial dan lain sebagainya.

Meskipun demikian ini tidak berarti bahwa setiap masjid di tanah air sudah dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal. Masih ada beberapa masjid yang pengelolaannya masih memprihatinkan dan bahkan sepi ditinggalkan jamaahnya. Kisah berbeda mampu ditorehkan oleh Masjid Jogokariyan. (Setyorini. 2016. “Begini Kiat Sukses Makmurkan Masjid Ala Manajemen Masjid Jogokariyan”. <https://www.kiblat.net>. Di akses tanggal 25 Mei 2018 pukul 14.00 WIB)

Masjid adalah pusat tempat beribadah bagi umat muslim di seluruh dunia. Hakikatnya masjid adalah tempat sujud selama lima waktu dalam sehari. Banyak orang yang mengira bahwa masjid hanya sebagai tempat

sholat saja, padahal masjid adalah rumah Allah yang mana kita harus mengunjunginya dan merawatnya. Masjid juga jembatan menuju surga yang sangat disayangkan jika kita berlomba-lomba memperhias rumah kita tetapi masjid sekitar rumah kita tidak terurus. Manajemen masjid adalah kunci terciptanya kualitas masjid yang lebih baik. Masjid sebagai tempat beribadah memiliki fungsi yang sangat beragam, baik untuk menjalankan ibadah duniawi maupun ibadah ukhrowi. Dalam rangka *hablumminannas* masjid belum secara optimal berperan dan berfungsi sebagai tempat pembangunan rohani dan akhlak manusia.

Dalam Al-Quran Allah Berfirman sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ

يُخَشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang diharapkan masuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (Q. S At-Taubah Ayat 18)

Masjid tidak menjadikan beban umat, namun justru menghadirkan solusi dan mensejahterakan umat. Adanya masjid maka masyarakat yang sering mengunjungi masjid maka nanti akan banyak bercerita tentang masalah pribadi, dengan begitu masjid menjadi salah satu obat untuk masyarakat untuk terus bertaubat dan memperbaiki diri. Begitu juga yang

terjadi di Masjid Jogokariyan yang terletak di Yogyakarta. Jogokariyan dahulu kala sebelum tahun 1967 adalah kampung abangan, hanya ada langgar kecil yang sepi di pojok kampung, aktivitas keislaman yang minim, bulan ramadhan pun sepi. Sekitar masjid dahulu juga mayoritas adalah masyarakat komunis tetapi, setelah masjid berdiri pada tahun 1967, takmir memiliki tantangan untuk menghidupkan masjid, merangkul semua kalangan termasuk para kaum abangan yaitu orang yang sudah masuk Islam tetapi tidak menjalankan syariat dan mengajak semuanya salat jemaah di masjid.

Hasil pendataan tahun 1999 didapat data jumlah total warga Jogokariyan 2733 orang. Didapati masih ada 816 orang yang sudah *baligh* (dewasa), yang belum aktif sholat (Idrus, 5 Desember 2017, 15.30 WIB) Maka disusunlah langkah-langkah untuk mengajak orang sholat ke masjid (istilahnya, men-sholatkan orang yang masih hidup) Para takmir dan sejumlah anggotanya melakukan pendekatan personal, untuk mengajak sholat dan mengajari bila belum bisa. Butuh waktu yang lama dan ketelatenan yang luar biasa untuk mengubah kampung. Semangat keislaman mereka tetap terus terjaga. Saat ini kita dapat melihat perbedaan masjid Jogokaryan dengan masjid-masjid yang lain. Setiap datang sholat wajib jama'ah masjid Jogokaryan selalu penuh hampir setengah jemaah seperti Salat Jumat. Buah dari kesemangatan seorang takmir untuk terus memperbaiki kegiatan-kegiatan di Masjid juga tidak kalah bagusnya. Sekarang, Masjid Jogokariyan menjadi percontohan-percontohan Masjid Nasional besar lainnya dalam *Idarah* menurut Kementrian Agama RI 2016. Dilansir dalam berita republika (Yulianingsih, 2017; Masjid Jogokaryan Yogyakarta percontohan Nasional; <http://m.republika.co.id/>; di akses tanggal 6 Juni 2018 pukul 10.00 WIB). Ada empat kategori dalam

masjid percontohan, yaitu *paripurna*, *Idarah* (manajemen), *Imarah* (kemakmuran/peribadatan) dan *Riayah* (pembangunan/pemeliharaan) dan Masjid Jogokariyan Yogyakarta terpilih menjadi percontohan dalam bidang *Idarah*. Hampir takmir seluruh Indonesia mengadakan *study tour* untuk berguru kiat-kiat menjadikan jamaah selalu penuh seperti Salat Jumat, selalu ramai dipenuhi masyarakat yang beribadah. Padahal jika dilihat masjid Jogokariyan adalah masjid kampung bukan masjid jami' apalagi masjid Agung) yang berada di tengah-tengah kampung Jogokariyan, kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Struktur susunan takmir yang terlampir di masjid Jogokaryan, humas memiliki peran dalam pengembangan dan manajemen masjid tersebut, menciptakan citra yang baik kepada publik, dan juga sebagai perantara yang mengkomunikasikan sebuah informasi untuk masyarakat. Dapat dikatakan humas adalah wajah dari sebuah organisasi masjid di Jogokariyan. Meskipun humas masuk kategori dalam bidang I yaitu biro humas, media dan teknologi informasi. Humas masjid Jogokaryan melakukan banyak kegiatan yang mana nantinya akan meningkatkan kesadaran fungsi masjid yang sebenarnya.

Fenomena ini penting untuk di teliti karena tidak banyak masjid kecil yang bisa begitu aktif dan dapat membawa banyak jamaah. Begitu juga tidak sedikit masjid Agung atau besar tapi minim jamaahnya. Maka diperlukan penelitian yang sangat detail sehingga nantinya dapat di ikuti oleh masjid-masjid di Indonesia bahkan seluruh dunia dalam hal manajemennya. Masjid Jogokariyan merupakan contoh masjid yang dapat memberdayakan masyarakat dengan manajemen yang baik, memperkuat ikatan sosial, menjadikan sebagai pusat interaksi yang bermanfaat dalam pertukaran informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan berbagai layanan dari kesehatan, pembelajaran, hingga

permodalan. Masjid Jogokariyan memposisikan diri sebagai masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tapi juga kegiatan-kegiatan lainnya seperti pendidikan, perekonomian, dan lain sebagainya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Terpilihnya Masjid Jogokariyan sebagai Masjid percontohan tingkat nasional tentunya tidak terlepas dari peran seluruh komponen yang ada di Masjid Jogokariyan. Mulai dari Ketua Umum, Humas, takmir maupun jamaah semua selalu meramaikan setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Jogokariyan. Antusiasme jamaah untuk melaksanakan ibadah di masjid sangat tinggi. Dapat diliha pada waktu shalat-shalat fardhu, terutama pada waktu subuh, jamaah masjid sangat penuh. Tidak hanya itu jamaah masjid Jogokariyan mulai dari anak-anak hingga orang tua mempunyai wadah organisasi masing-masing, sehingga keaktifan jamaah mulai dari anak-anak hingga orang tua untuk kemakmuran masjid dapat difasilitasi di Masjid Jogokariyan (Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta. 2017. Edisi 22).

Fenomena di atas dapat dikatakan bahwa humas Masjid Jogokariyan memiliki strategi dalam pengelolaan jamaah yang bagus. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja strategi humas Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan menejemennya yang sangat strategis untuk mengajak masyarakat menyadari pentingnya dalam beribadah sehingga menjadikan masjid sebagai percontohan nasional.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana manajemen humas pada masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai masjid percontohan nasional”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen humas pada masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai masjid percontohan nasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini ditujukan untuk para ilmuwan yang ingin menambah khazanah pengetahuan khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas UIN Sunan Kalijaga yaitu diantaranya,

- a. Menambah referensi dan informasi terhadap Ilmu Komunikasi dalam bidang keagamaan.
- b. Memperbaharui riset terbaru dalam pengelolaan masjid Jogokariyan di tahun 2015-2019.
- c. Menjadikan masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan untuk masjid-masjid di dunia dalam bidang manajemennya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi seluruh masjid di Indonesia dalam pengelolaan manajemen sebuah masjid.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masjid Jogokariyan mengenai manajemen humas masjid Jogokariyan Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang pertama yaitu Manajemen Strategis Masjid Jogokaryan Yogyakarta, Erdin Sumardianto, digilib.uinsby.ac.id, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen di Masjid Jogokaryan Yogyakarta pada periode tahun 2000-2005. Penelitian

dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan pihak sentral yang melaksanakan manajemen strategis yaitu Ketua Umum masjid Jogokaryan Yogyakarta telah menerapkan manajemen strategis dalam pengelolaannya.

Perumusan masjid dengan visi-misinya yang dijadikan adalah masjid sebagai pusat peradaban. Penilaian keadaan internal dan eksternal juga menjadikan strategi landasan sebuah masjid yang akhirnya dirumuskan sebagai *Planing* Skenario jangka panjang. Seperti implementasi program-program kemasjidan masyarakat dan memasyarakatkan masjid, Program pemasaran, program Jogokariyan Kampung Ramadhan, Program Gerakan Jammah mandiri, Program pemberdayaan Ekonomi Jamaah, dan Program gerakan Saldo Infak Nol. Persamaannya adalah kita sama-sama meneliti tentang menejemn masjidnya. Perbedaannya adalah peneliti ingin memfokuskan pada humas eksternalnya dalam berhubungan dengan masyarakat sehingga menjadikan Jogokaryan menjadi Contoh Masjid-masjid besar di Indonesia menurut data kemenag 2016.

Yang kedua adalah Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya). Ira Nur harini, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 8-20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan mengagendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan rinci melalui rapat program tahunan.

Kedua, pelaksanaan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat. Ketiga, evaluasi hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilakukan sesuai standart pelayanan sekolah, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal sekolah. Keempat, usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dengan peningkatan penyampian informasi pada masyarakat, memperbaharui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media informasi atau sarana informasi lain. Persamaannya adalah sama-sama meneliti manajemen hubungan masyarakat dengan perencanaan yang baik dan rinci. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti adalah upaya peningkatan citra untuk sekolah.

Telaah pustaka yang ketiga adalah Perencanaan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus: Masjid Jogokariyan Yogyakarta T. Indra Wardana, Eko Ariwibowo, Jurnal Sarjana Teknik Informatika, Juni 2013, journal.uad.ac.id, Volume 1 Nomor 1 Tujuan penelitian ini adalah membuat aplikasi sistem informasi administrasi masjid Jogokariyan, guna mendukung kinerja dan tugas pengolahan administrasi masjid dalam melakukan perancangan dan pembuatan aplikasi ini menggunakan metode waterfall dengan metode pengumpulan data digunakan metode observasi, metode interview, dan metode literature. Adapun pengembangan sistem dilakukan dengan analisis sistem, perancangan sistem, mengimplementasikan program dengan microsoft visual basic 6.0 dan pengujian program dengan black box test dan alpha test. Hasil oenelitian ini menunjukkan bahwa analisis

sistem informasi administrasi masjid Jogokariyan Yogyakarta yang dapat digunakan untuk membantu kinerja petugas dalam mengelola administrasi sekretariat masjid dan pengelolaan keuangan masjid. Persamaannya adalah peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu observasi dan interview. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti adalah sistem informasi yang ada pada masjid Jogokariyan.

Tabel 1

Tinjauan Pustaka	Penelitian		
Peneliti	Erdin Sumardianto	Ira Nur harini	T. Indra Wardana, Eko Ariwibowo
Sumber	Digilib.uinsby.ac.id, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017	Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 8-20.	Jurnal Sarjana Teknik Informatika, Juni 2013, journal.uad.ac.id, Volume 1 Nomor 1,
Judul	Manajemen Strategis Masjid Jogokaryan Yogyakarta	Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)	Perencanaan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus: Masjid Jogokariyan Yogyakarta
Hasil	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen strategis di Masjid Jogokaryan Yogyakarta pada periode tahun 2000-2005.	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya SMP Al-Hikmah telah melakukan kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan rinci.	Tujuan penelitian ini adalah membuat aplikasi sistem informasi administrasi masjid Jogokariyan, guna mendukung kinerja dan tugas pengolahan administrasi masjid dalam melakukan perencanaan dan pembuatan aplikasi
Persamaan	Persamaannya adalah peneliti menggunakan studi deskriptif kualitatif	Persamaannya adalah peneliti menggunakan metode studi diskriptif kualitatif	Persamaannya adalah peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu observasi dan interview.
Perbedaan	Perbedaannya adalah peneliti ingin memfokuskan pada humas eksternalnya dalam berhubungan dengan masyarakat sehingga menjadikan Jogokaryan menjadi Contoh masjid-masjid besar di Indonesia menurut data Kementrian Agama di tahun 2016 dan juga peneliti ingin memperbaharui penelitian di periode 2015-2019.	Perbedaannya adalah variabel yang diteliti adalah upaya peningkatan citra untuk sekolah.	Perbedaannya adalah variabel yang diteliti adalah sistem informasi yang ada pada masjid Jogokariyan.

Telaah Pustaka

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Komunikasi Organisasi

Menurut ahli dalam buku (Masmuh, 2010: 5) Redding Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk didalamnya adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program. (Arni Muhammad, 2005: 65). Hal tersebut dapat digolongkan komunikasi dalam organisasi yang mana sangat penting untuk digambarkan khususnya dalam pemberian instruksi, salah dalam penafsiran perintah atau tugas dari ketua kepada anggota masjid Jogokriyan sendiri. Maka dari itu M.T Myers dan G.E Myers, 1987: 20-21 dalam buku Masmuh, 2010: 8 mengatakan penggolongan komunikasi dalam organisasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Komunikasi Lisan dan Tertulis. Dasar penggolongan yang dilakukan ini adalah bentuk komunikasi lisan dan tertulis yang akan disampaikan. Banyak sebagian manusia menyampaikan pesannya melalui lisan ataupun tertulis. Banyak juga faktor yang menentukan pemilihan di antara kedua bentuk komunikasi itu untuk digunakan dalam situasi tertentu. Pertimbangan waktu, biaya, ketepatan, preferensi pribadi, keterampilan berkomunikasi individual,

sumber-sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan lainnya sehingga menjadi kriteria pengambilan keputusan dalam memilih apakah pesan-pesan disampaikan secara lisan atau tertulis. Pada umumnya pesan lisan lebih mudah dan cepat dikirimkan dan biaya lebih murah dibanding dengan pesan yang disampaikan secara tertulis. Masjid Jogokariyan Yogyakarta menggunakan dua jenis komunikasi ini. Komunikasi lisan digunakan saat diadakannya rapat dan komunikasi tertulis disampaikan jika berbentuk undangan salat.

- b. Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Komunikasi verbal yaitu bentuk komunikasi yang mana kita dapat menangkap pesan melalui suara, perubahan suara, keras tidaknya suara, tinggi rendahnya suara dan kapan komunikator berbicara. Sedangkan komunikasi non-verbal dapat dinyatakan melalui gerakan isyarat (gesture), ekspresi wajah, posisi dan gerakan badan, postur, kontak fisik, kontak pandangan mata dan stimulasi non-verbal lainnya yang sama pentingnya dengan kata-kata yang diucapkan.
- c. Komunikasi ke Bawah, ke atas dan ke Samping. Komunikasi ke bawah yaitu mengalir dari tingkatan manajemen puncak ke manajemen menengah, manajemen yang lebih rendah. Biasanya pesan yang disampaikan adalah informasi faktual dan non-kontroversional (tidak menjadi pokok pertentangan), dan tujuannya hanya semata-mata memberikan informasi bukan membujuk (persuasive). Komunikasi ke bawah mempunyai fungsi pengarahan, perintah, indoktrinasi, inspirasi dan evaluasi. Perintah atau instruksi biasanya menjadi lebih terperinci dan spesifik karena diintrepetasikan oleh tingkatan manajemen yang lebih rendah. Peretmuan tatap muka langsung, pembicaraan lewat telepon, memo dan instruksi tertulis

merupakan media atau saluran yang banyak digunakan dalam komunikasi lain. Biasanya pada masjid Jogokariyan Ketua Dewan Syuro memerintahkan kepada biro-biro bawahannya untuk membuat surat undangan atau persiapan jenis lainnya yang bertujuan untuk kegiatan di masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Komunikasi ke atas yaitu komunikasi dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi biasanya mengalir sepanjang rantai komando. Fungsi utamanya adalah untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan, keputusan, dan pelaksanaan pekerjaan karyawan pada tingkat yang lebih rendah. Komunikasi ke atas dapat berupa laporan prestasi kerja, saran-saran dan rekomendasi, usulan anggaran, pendapat atau opini, keluhan, permohonan bantuan, atau instruksi. Media yang disalurkan juga banyak digunakan dalam komunikasi ke atas adalah pertemuan tatap muka langsung, pertemuan berencana kelompok karyawan, percakapan informal dengan pimpinan pembicaraan lewat telpon, dan catatan dan memo tertulis. Masjid Jogokariyan juga melakukan hal yang serupa yaitu dengan mengadakan komunikasi melalui grup *whatsapp* dan juga dengan mengadakan rapat tahunan ataupun kumpul diwaktu senggang.

Komunikasi ke samping terjadi antara dua pihak yang berada dalam tingkatan wewenang yang sama (komunikasi horizontal) atau antara orang atau pihak pada tingkatan yang berbeda yang tidak mempunyai wewenang langsung terhadap pihak lainnya (komunikasi diagonal). Komunikasi ke samping terjadi secara teratur di antara pengurus yang bekerja bersama di masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam satu tim, di antara para anggota kelompok pengurus yang berbeda atau dengan biro-biro yang berbeda. Jadi pola komunikasi ke

samping sangat berkaitan erat dengan aliran kerja dalam suatu organisasi.

- d. Komunikasi Formal dan Informal. Komunikasi formal terjadi jika di antara pengurus melalui garis kewenangan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dari kewenangan ini merupakan sistem urat-syaraf yang menyediakan saluran-saluran dimana prosedur kerja, instruksi dan gagasan dan umpan balik mengenai pelaksanaan pekerjaan bawahan disampaikan ke bawah dari pimpinan yang lebih tinggi ke pengurus bawahannya. Komunikasi formal juga menetapkan saluran dimana komunikasi ke atas berlangsung. Contohnya ketika ketua membuka rapat tahunan atau penyampaian rapat tahunan dikemukakan secara formal.

Komunikasi Informal terjadi di antara pengurus dalam suatu organisasi yang dapat berinteraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari wewenang dan fungsi jabatan mereka. Biasanya komunikasi informal dilakukan melalui tatap muka langsung dan pembicaraan lewat telepon. Komunikasi ini terjadi karena keinginan manusia sendiri ingin bersosialisasi untuk menyampaikan pesan yang dipunyainya. Contoh yang terjadi saat komunikasi informal terjadi yaitu ketika para pengurus mengobrol di angkringan depan masjid Jogokariyan Yogyakarta.

- e. Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah. Komunikasi satu arah yaitu komunikasi yang sangat cepat penyampaiannya dan penyampaian pesan ini menghilangkan kesempatan untuk mendapatkan *feedback* dari komunikan. Oleh karena itu biasanya bentuk komunikasi satu arah yang berada pada masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah poster atau baliho. Sedangkan komunikasi dua arah mempunyai sistem

umpan balik didalamnya. Contohnya adalah ketika diadakannya seminar bersama para peserta yang ingin *study tour* langsung terhadap masjid Jogokariyan Yogyakarta adanya pertanyaan yang dapat ditanggapi atau juga umpan balik *postingan* yang ada di dalam media sosial ada kolom komentar yang dapat dibalas oleh admin sehingga menjadikan komunikasi dua arah.

Dalam penggolongan tersebut juga terdapat teori yang relevan saat dipadu- padankan dengan fenomena yang terjadi pada masjid Jogokariyan Yogyakarta, yaitu Teori Budaya Organisasi menurut Richard West dan Lyn H. Turner dalam buku Ruliana, 2014: 61 yng memiliki beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

- 1) Anggota-anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi, yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sebuah organisasi. Inti dari asumsi ini adalah nilai yang dimiliki organisasi. Nilai merupakan standar dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam sebuah budaya.
- 2) Penggunaan dan intepetasi simbol sangat penting dalam budaya organisasi. Ketika seseorang dapat memahami simbol tersebut, maka seseorang akan mampu bertindak menurut budaya organisasinya.
- 3) Budaya bervariasi dalam organisasi-organisasi yang berbeda, dan intepetasi tindakan dalam budaya ini juga beragam. Setiap individu dalam organisasi tersebut menafsirkan budaya tersebut secara berbeda.

2. Tahapan Manajemen Humas

Dalam konsep manajemen humas yang akan di teliti oleh penulis terdapat dua pokok bahasan yang wajib diketahui yaitu pertama manajemen dan kedua humas atau PR. Maka dari itu peneliti mengambil data sesuai fungsi manajemen humas dan berkaitan dengan Masjid Jogokariyan, Yogyakarta. Kedua hal tersebut sangat berkaitan antara konsepsi, sistem dan aplikasinya di lapangan praktik Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Berkaitan juga dengan motivator suatu pekerjaan dan fungsi manajemen PR/humas dalam suatu organisasi/ perusahaan.

Dikaitkan dengan pemahaman Manajemen Humas (*Management of Public Relations*), apabila ditinjau dari segi selain fungsi manajemen dan proses dalam kegiatan komunikasi (yang merupakan faktor utama yang dapat menentukan kelancaran proses manajemen dalam fungsi kehumasan dari lembaga yang diwakilinya), pada umumnya manajemen humas melalui fungsi atau beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pengkomunikasian (*communicating*)
- d. Pengawasan (*controlling*)
- e. Penilaian (*evaluating*)

Dalam fungsi di setiap poin-poin tersebut akan menjadi unit analisis disetiap variabelnya, dan akan dikorelasikan dengan beberapa teori sebagai berikut. (Ruslan, 2017: 25)

a. Perencanaan (*planning*)

Penyusunan suatu program acara (*event*) atau agenda setting dan program kerja Humas harus tersebut berdasarkan data dan fakta di lapangan, kebijakan, prosedur, tema dan kemampuan dana serta dukungan dari pihak terkait. (Cutlip et. al. 2000:5). Perencanaan sendiri terbagi menjadi dua yaitu analisis situasi dan analisis program. Analisis situasi adalah perencanaan yang akan dilakukan humas terhadap situasi atau lingkungan masyarakat. Setelah itu yang kedua yaitu analisis program setelah melihat situasi yang sepadan dengan lokasi. Yang dimaksud dengan analisis program adalah mendefinisikan masalah hubungan masyarakat atau peluang. Langkah pertama yang dilakukan oleh sebuah humas dalam perencanaan yaitu mencakup penyelidikan dan pemantauan pengetahuan, opini, sikap dan perilaku mereka yang peduli dan terpengaruh oleh tindakan kebijakan organisasi (Cutlip, 2000: 268). Yaitu dengan suatu gagasan pertanyaan apa yang terjadi sekarang pada masjid Jogokariyan.

Dalam buku Manajemen *Public Relations* yang ditulis oleh Rusady Ruslan, Menurut L.F. Urwick dalam bukunya *Element of Administration* (1976) menjelaskan bahwa aktivitas public relations melalui bentuk 3 unsur sebagai salah satu fungsi manajemen organisasi adalah sebagai berikut:

1) Manajemen mekanik

Fungsi manajemen mekanik ini melalui dengan melakukan *forecasting* atau pengamatan (peramalan) di masa mendatang *planning* (perencanaan), dan *organizing* (pengorganisasian). Dari teori ini yang nantinya akan kita

gabungkan antara perencanaan, pengorganisasian pada sebuah masjid Jogokariyan sehingga mendapatkan gelar percontohan nasional.

2) Manajemen relasi

Sedangkan fungsi hubungan atau relasi public (*public relationship*) ini merupakan salah satu tugas manajemen public relations yang utama dalam manajemen perusahaan, yaitu untuk melaksanakan:

- a) Berupaya mendengarkan pendapat dan aspirasi publik serta mampu untuk mengidentifikasi keinginan-keinginan publik khalayak sarannya.
- b) Menyampaikan sumbang-saran dan ide atau gagasan kreatif tertentu yang positif kepada pimpinan organisasi demi manfaat bersama bagi perusahaan dan publik
- c) Mampu menciptakan suasana iklim yang kondusif dan hubungan yang harmonis serta positif untuk kalangan internal perusahaan, mulai dari tingkat pimpinan kebawahannya atau sebaliknya, dengan membangun hubungan baik bagi kedua belah pihak dalam suatu organisasi. (sumber: Ruslan: 2017, 32)

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dalam kamus bahasa Indonesia di terjemahkan sebagai proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi. Peneliti ingin mencantumkan mengenai manajemen kehumasan yaitu Management by Objective (MBO) dan fungsi PR dalam manajemen organisasi yang di konsep oleh James E. Grunig yang mana menetapkan eksistensi Public

Relations ke posisi *top decision maker* atau disebut *dominant coalition* dalam struktur manajemen organisasi. (Ruslan: 2017, 98)

Frank Jefkins (1992) mengemukakan bahwa fungsi dan tujuan manajemen PR/humas adalah untuk mencapai tujuan (objective) yang mana disebut dengan *management by objective* untuk mencapai proses komunikasi yang terencana baik kedalam organisasi atau keluar publik dengan landasan agar saling pengertian (*mutual understanding*) dan saling mendukung (*mutual supporting*) dimana humas dan pimpinan masjid saling terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang objektif dan efektif.

Menurut Otto Lerbinger yang dikutip oleh Effendi (1992) dalam buku Rosady: 99 berikut konsep keberhasilan dalam menentukan kemajuan bidang manajemen humas dengan *management by object* (MBO).

- a) Penerapan motivasi untuk pencapaian tujuan bersama dalam Masjid Jogokariyan yaitu antara ketua umum dan juga humas yang akan melaksanakan program kerja dalam tujuan yang sama dalam jangka waktu yang ditentukan selama 5 tahun sekali.
- b) Melibatkan semua bidang yang ada dalam struktur masjid kepengurusan untuk berdiskusi mencapai kesepakatan dengan tanggung jawab yang telah ditentukan dengan jangka waktu per lima tahun.
- c) Humas melakukan evaluasi apa saja yang belum tercapai dan yang sudah tercapai melalui *progress review*. (Ruslan, 2017: 99).

c. Pengkomunikasian (*communicating*)

Komunikasi yang dijelaskan dalam buku (Ruslan: 2017, 10) terdapat dua kaitan yang sangat erat antara komunikasi manajemen dan komunikasi antar manusia. Pada masjid Jogokariyan peneliti ingin menganalisis dengan penejelasan yang dijabarkan oleh George T. Terry dalam bukunya, *Principles of Management* yang menjelaskan bahwa terdapat 5 bentuk komunikasi dalam manajemen diantaranya adalah:

- 1) Komunikasi formal, bentuk komunikasi formal yang berada pada struktur kepengurusan masjid Jogokariyan formal, memiliki wewenang dan tanggung jawab biasanya melalui instruksi baik lisan maupun tertulis dengan prosedur yang berlaku secara fungsional. Arus yang digunakan atasan kebawahan atau sebaliknya.
- 2) Komunikasi non-formal, yaitu bentuk komunikasi yang secara fungsional berada di luar komunikasi formal. Komunikasi ini terjadi secara tiba-tiba dalam kondisi yang tidak diharapkan biasanya hubungan antarpribadi untuk menjelaskan atau memberikan saran yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban dan biasanya terjadi pada angkringan sekitar masjid Jogokriyan atau pada lataran masjid Jogokariyan.
- 3) Komunikasi informal, bentuk komunikasi ini lebih berkaitan dengan aspek kejiwaan, bersifat sentimentil dan sensitif lebih dekat dengan komunikasi non-formal karena didominasi dengan kontak hubungan dengan manusia.
- 4) Komunikasi teknis, bentuk komunikasi ini lebih cenderung kepada teknis dan dapat dipahami dan dimengerti oleh para ahli atau pekerja yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu.

- 5) Komunikasi prodedural, bentuk komunikasi ini dekat dengan komunikasi formal, bisa dalam bentuk acuan teknis pekerjaan atau juga dengan peraturan dan kebijaksanaan yang dicangkan dalam masjid Jogokariyan. Bentuk fungsi, wewenang, maupun tanggung jawab kepada para pengurus yang berada pada masjid Jogokariyan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Manajemen dinamik merupakan fungsi manajemen dinamik ini terdiri dari unsur-unsur, *commanding and directing* (komando dan pengarahan), *coordination* (koordinasi), dan *controlling* (pengawasan). Pengarahan sendiri dari ketua umum yang nantinya akan berkoordinasi dengan takmir dan juga biro humas masjid Jogokariyan.

e. Penilaian (*evaluating*)

Proses penerapan evaluasi pada suatu manajemen organisasi harus berdasarkan atas perencanaan yang telah ditetapkan dalam fungsi manajemen humas. Menurut (Efendy, 2009: 131) Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur dan penilaian terhadap segala hasil yang telah diraih baik kemajuan maupun problematika yang dihadapi setelah melakukan perencanaan dan juga tindakan.

Menurut KBBI pengertian evaluasi adalah suatu proses penilaian, pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Sehingga secara umum pengertian evaluasi adalah proses pengecekan aktivitas pada program yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi akan dipakai dalam memproyeksikan,

mempertimbangkan, dan menjadi standar bagi keberjalanan program di masa mendatang supaya berjalan lebih baik. Menurut (Cutlip & Center, 2017: 149 pada tahap evaluasi humas mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil dari program-program kerja atau aktivitas Humas yang telah dilaksanakan. Termasuk mengevaluasi keefektivitasan dari teknik-teknik manajemen dan komunikasi yang telah dipergunakan.

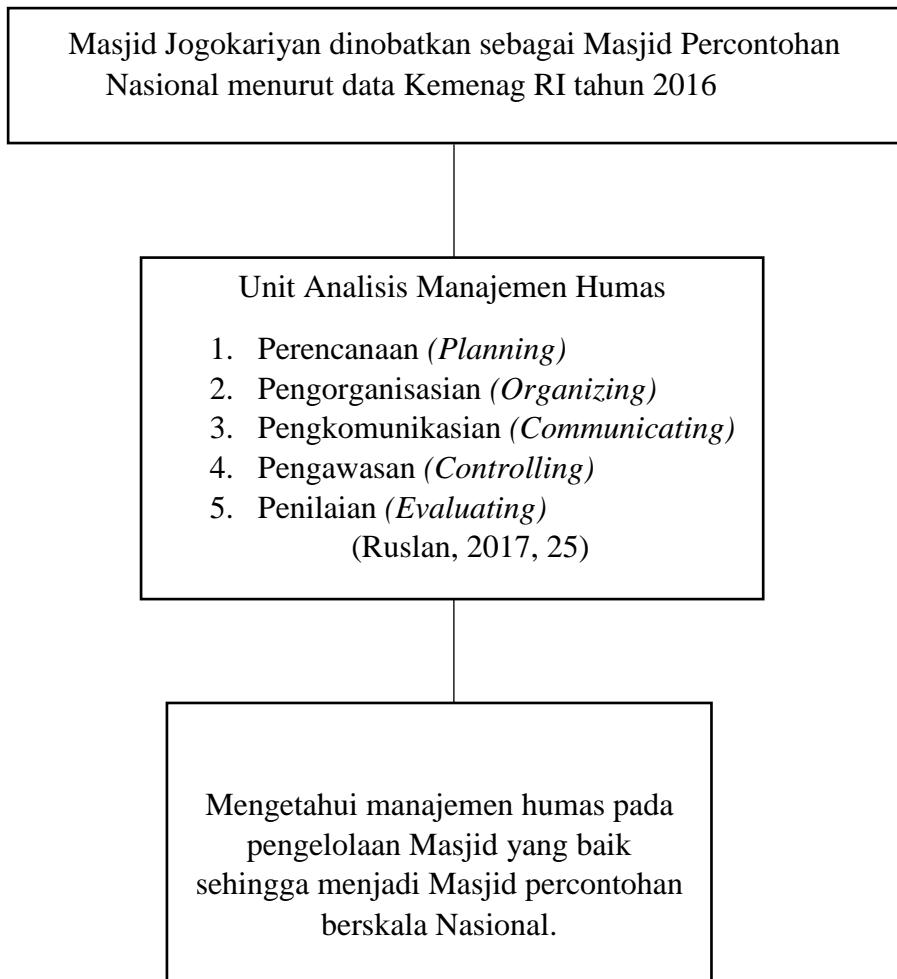
Menurut waktu pelaksanaan, evaluasi dibagi menjadi 2 jenis:

- a. Evaluasi formatif, Evaluasi ini dijalankan saat pelaksanaan program dan fokus untuk program melalui perbaikan tujuan pelaksanaan. Hasil evaluasi biasanya meliputi permasalahan dalam pelaksanaan dan bisa berubah dalam visinya untuk menjadi yang lebih baik.
- b. Summatif, Evaluasi Summatif diterapkan saat pelaksanaan dan program telah usai dilakukan. Evaluasi ini memiliki tujuan dalam penilaian hasil pelaksanaan. Hasil evaluasi summatif meliputi pencapaian dari pelaksanaan/aktivitas . Evaluasi ini lebih mengarah pada penerusan program atau pemberhentian program. Napis (2000) hal 16-19.

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 1

Kerangka Pemikiran



H. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana nanti akan berangkat dari fenomena dan di padukan dengan teori kehumasan yaitu teori hubungan manusia salah satunya dan dengan unit analisis dari fungsi manajemen humas tersebut yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian. Berikut dibawah ini adalah penelitian menurut salah satu ahli.

1. Jenis Penelitian

Menurut Creswell (2010) dalam buku (Elvinaro, 2016: 60-61), metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadikan inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

- a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikn hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
- b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
- c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh

partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.

- d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antarvariabel dan mengemukakan dalam pernyataan dan hipotesis.
- e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian menurut (Arikonto, 2016: 26) adalah berupa benda, hal atau tempat data yang dipermasalahkan. Penelitian kualitatif subyek penelitian disebut juga informan atau narasumber yang nantinya akan memberi banyak informasi terkait yang peneliti amati. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah Humas Masjid Jogokaryan, Yogyakarta.

Menurut (Supranto 2000; 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun obyek yang akan diteliti yaitu Manajemen Humas dalam pengelolaan Masjid Jogokaryan.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Berikut teknik yang akan peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah:

a. Data Primer

Peneliti akan meneliti dengan wawancara yaitu pengumpulan data dilakukan dengan *deep interview* dengan narasumber diantaranya adalah ketua umum dewan syuro Ust. Muhammad Jazir, biro humas eksternal yang merangkap sekretaris Bapak Sutejo dan ketua masjid Jogokariyan, Yogyakarta Bapak Fanni .

b. Data Sekunder

Peneliti akan melengkapi data dengan observasi. Melengkapi data dengan dokumen yang ada jika data tidak dapat ditemukan saat wawancara.

- 1) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data yang tidak di dapatkan sewaktu interview di Masjid Jogokariyan. Beberapa sumber yaitu dari surat kabar online, Buletin Jokokariyan, dokumen resmi, dokumen pribadi, internet di website masjidjogokariyan.com, jurnal dan sumber lainnya yang sedang diteliti oleh penulis.
- 2) Observasi. Peneliti mengamati objek penelitian masjid Jogokaryan secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan mengambil observasi adalah untuk menyajikan

gambaran realistis perilaku kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap tersebut. Dalam buku Noor halaman 140, (Bungin, 2007: 115), mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok tidak terstruktur:

- a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Peneliti akan mengikuti kegiatan masjid Jogokariyan dalam satu hari penuh. Agar dapat mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus masjid.
- b) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek yaitu pengelolaan masjid Jogokariyan Yogyakarta.

c. Metode Analisis Data

Menurut Nasution (2003) dalam buku (Elvinaro, 2016: 216-217), analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera untuk dituliskan dan dianalisis. Caranya dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Mereduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis ulang untuk diuraikan. Laporan harus dianalisis secepat awal karena jika tidak akan menambah kesulitan. Sedangkan laporan akan terus bertambah. Data yang diperoleh difokuskan pada hal-hal yang penting agar dapat disusun secara sistematis dan juga ditonjolkan pokok-pokok yang penting.

2. Men-*display* data.

Agar memudahkan peneliti maka untuk penelitian diusahakan untuk membuat matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Dari awal peneliti mencari data untuk memaknai pola, hubungan, persamaan atau hal-hal yang sering menjadi pra-duga dan sebagainya. Seiring bertambahnya data maka peneliti akan mencoba mengambil kesimpulan. Setelah pengambilan keputusan maka harus diverifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru atau konfirmasi agar menjamin validitas.

4. Menganalisis data.

Menganalisis data sewaktu pengumpulan data antara lain akan menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah (kode pola) dan tingkat tinggi (memo)

5. Membuat lembaran rangkuman.

Untuk memperoleh data peneliti harus bertanya secara detail yaitu dapat bertanya siapa, peristiwa atau situasi apa, tema atau masalah apa yang dihadapi di lapangan dan hipotesis yang ada dalam pikiran. Pada kunjungan berikutnya informasi yang akan ditemukan dan hal yang harus diperhatikan lebih khusus.

6. Menggunakan matriks dalam analisis data.

Matriks dapat memberikan bantuan yang sangat baik dalam mengolah data yang banyak, yang terdiri dari membentuk matriks, memasukkan data ke dalam matriks dan menganalisis data matriks (Nasution, 2003: 129-134).

d. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data dilakukan untuk mencocokkan data yang kita peroleh dengan para ahli jika triangulasi yang kita gunakan adalah sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan praktisi *public relations*, dengan data yang dapat ditempatkan dengan wawancara. Pengujian kredibilitas data menurut Nasution dalam buku Elvinaro hal 197 yaitu agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang

dimaksud informan. Maka kita melakukan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Jogokariyan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan akan dilakukan kembali jika peneliti merasa data yang akan didapat di masjid Jogokariyan masih kurang dan perlu diperdalam lagi.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi ini yaitu dengan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang di dapat di Masjid Jogokariyan langsung, yaitu selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip di masjid berupa dokumen, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto yang di peroleh penulis saat observasi yang akan digunakan oleh peneliti nantinya yaitu berupa arsip di masjid berupa dokumen resmi Jogokariyan, buletin bulanan yang di keluarkan oleh Ikatan Remaja Masjid Jogokariyan, dan juga catatan pribadi dan gambar yang di peroleh saat observasi dan wawancara dengan Ketua Dewan Syuro Masjid Jogokariyan Ust. Muhammad Jazir, Ketua umum masjid Jogokariyan Bapak Fanni dan Humas Eksternal Masjid Jogokariyan Bapak Sutejo. Untuk menggali kebenaran nanti akan ada salah satu praktisi public relations ibu Ike Devi yang akan menjadi narasumber.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang manajemen humas masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan nasional, hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa masjid menggunakan 5 langkah fungsi kehumasan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian. Mulai dari perencanaan humas melakukannya dengan memulai rapat kerja dengan membuat program jangka panjang selama lima tahun dan juga jangka pendek setahun kedepannya. Salah satunya bagaimana mengkomunikasikan visi dan misi maupun program masjid kepada masyarakat luas baik jamaah tetap di kampung Jogokariyan maupun jamaah luas yang tidak terbatas yaitu dengan melalui sosial media dan buletin yang diterbitkan setiap tahunnya.

Kedua adalah fungsi kehumasan pengorganisasian yang mana humas mengkategorikan dengan program kerja dan setelahnya dipilih pengurus yang memang ahli dalam bidangnya. Setelahnya melakukan pengkomunikasian yaitu program kerja yang dapat membuat semua lapisan masyarakat untuk meramaikan setiap kegiatan dan juga melakukan sholat berjamaah pada waktu sholat fardhu terutama pada sholat subuh yang mana antusiasme masyarakat sangat tinggi. Selain kegiatan dan ibadah yang dinilai dari kemenag adalah pengelolaan administrasi yaitu tentang infak masjid yang mana humas dapat mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan jamaah mandiri yaitu jika berinfaq 1500 perpekan maka menjadi jamaah mandiri, jika lebih dari itu maka jamaah membantu infaq jamaah yang lain. Jika infak kurang dari nominal tersebut maka

ibadah di masjid disubsidi orang lain. Meskipun seperti itu masjid tetap senang melayani semua jamaah. Hanya saja humas menggalakkan dan mengajarkan kepada masyarakat untuk berkomunikasi juga kepada Rabnya melalui infak. Jika infak yang didapatkan sesuai target maka humas berhasil melakukan kegiatannya dengan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Selanjutnya dalam pengawasan setiap programnya humas selalu memperbaiki program-program yang dilaksanakan dengan melihat tone negative atau positive yang datang dari masyarakat.

Setelahnya evaluasi dari semua program yang banyak berhasilnya dan sedikit program yang harus disesuaikan kembali untuk menjadi kegiatan lebih baik. Dari setiap penilaian aspek dari kemenag pusat maka dinobatkannya masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan nasional pada tahun 2016 yang mana tidak lepas dari fungsi kehumasan yang kelima yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pengawasan dan terakhir evaluasi. Dari aktivitas yang ada pada masjid Jogokariyan menjadikan sumber kemakmuran untuk masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Beberapa saran atas kinerja biro Humas masjid Jogokariyan diantaranya adalah dalam pengawasan humas juga melakukan *media monitoring* tetapi tidak banyak. Disarankan untuk melakukannya setiap minggunya dari media sosial ataupun media konvensional agar mengetahui tone berita yang disiarkan itu positif atau negatif. Begitu juga dalam kerja humas alangkah baiknya mengaktifkan lagi televisi dan radio untuk sebagai media dakwah kepada masyarakat untuk melengkapi media sosial yang ada. Mempertahankan program kerja yang selama ini sudah terbentuk secara struktur maupun tidak struktur agar dapat dilihat oleh

publik seluas-luasnya untuk menjadi percontohan nasional bahkan dunia sekalipun.

C. Kata Penutup

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya masjid Jogokariyan, Praktisi public relations, dan juga Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Jurusan Ilmu Komunikasi. Semoga dengan tujuannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masjid-masjid di Indonesia bahkan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur-an dan Terjemahannya. 2007. CV Penerbit Diponegoro. Bandung.

Buku

A.Hasymy, 1993. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*.

PT Amma'arif.

Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodelogi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, Sambiosa Rekatama Media.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

Beard, Mike. 2001. *Manajemen Departemen Public Relations*. PT Gelora Aksara Pratama.

Cutlip, Center, Broom. 2000. *Effective Public Relations*. PT Tunas Jaya Lestari. Jakarta.

Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Prenadamedia Group.

ICMI ORSAT Cempaka Putih. Fokkus Babinrohis Pusat dan Yayasan Kado Anak Muslim. *Pedoman Manajemen Masjid*.

- Iriantara, Yosol. 2007. *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. BPFE.
- Kriyantono, Rachmat. 2017. *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta. Kencana.
- M. Hanafi, Mamduh. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang. UMM Press.
- Morrison. 2010. *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta. Kencana.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, Frazier. 20014. *Humas, Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Uchjana Effendy, Onong. 1998. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Majalah

Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta 2015. Edisi 20.

Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta. 2017. Edisi 22.

Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan Yogyakarta. 2018. Edisi. 23.

Internet

“Manajemen Masjid”. <https://masjidjogokariyan.com/materi-manajemen-masjid/>. Diakses tanggal 25 Mei 2018 pukul 14.00 WIB.

Rahardjo, Mudjia. 2010. “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”. www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html. Di akses tanggal 25 Mei 2018 pukul 14.00 WIB.

Setyorini. 2016. “Begini Kiat Sukses Makmurkan Masjid Ala Manajemen Masjid Jogokariyan”. [https://www.kiblat.net/2016/06/23/sarsehan-](https://www.kiblat.net/2016/06/23/sarsehan-masjid-jogokariyan)

[manajemen-masjid-ala-nabi/](#). Di akses tanggal 25 Mei 2018 pukul 14.00 WIB.

Yulianingsih. 2017. “Masjid Jogokaryan Yogyakarta percontohan Nasional”.
http://m.republika.co.id/amp_version/ojtr3x313; di akses tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 WIB.

Suryana, Wahyu. 2016. “Ini Daftar 6 Masjid Paripurna dan 18 Masjid Percontohan”. http://m.republika.co.id/amp_version/oi4dmb313. Di akses tanggal 6 Juni 2018 pukul 09.00 WIB.

Pengertian Evaluasi dalam Manajemen: Apa arti Evaluasi?
<https://jurnalmanajemen.com>. Di akses tanggal 8 November 2018 pukul 19.30 WIB.

Interview Guide Masjid Jogokariyan

Rumusan Masalah

“Bagaimana manajemen humas pada masjid Jogokariyan, Yogyakarta sebagai masjid percontohan nasional”?

a. Perencanaan (Planning)

1. Bagaimana analisis situasi yang dilakukan masjid Jogokariyan Yogyakarta?
2. Apakah sajakah perencanaan program kerja yang dilakukan oleh humas di Masjid Jogokariyan Yogyakarta?
3. Apa saja strategi yang dilakukan dalam perencanaan program kerja humas ?

b. Pengorganisasian (Organizing)

1. Bagaimana takmir menyusun tim pelaksana program kerja di Masjid Jogokariyan?
2. Berapa lama yang dibutuhkan untuk merubah pandangan masyarakat terhadap masjid yang dianjurkan oleh Rasulullah?

c. Pengkomunikasian (Communicating)

1. Bagaimanakah bentuk komunikasi manajemen humas dalam program kerja di Masjid Jogokariyan?
2. Apa saja media yang digunakan dalam program kerja humas ini?

d. Pengawasan (Controlling)

1. Apa ada program kerja yang diberhentikan atau diganti saat program kerja berjalan?
2. Bagaimana humas menentukan keberhasilan dalam program kerja yang telah di laksanakan?

3. Bagaimana media monitoring yang ada pada masjid Jogokariyan Yogyakarta?

e. Penilaian (Evaluating)

1. Apakah manajemen humas berjalan sesuai dengan tujuan dan target?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya manajemen humas?
3. Kendala apa saja yang dihadapi saat terjadi manajemen masjid?
4. Apa yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan di masjid?

ISIAN DATA PENDUDUK

Keterangan :

1. Isian ini di buat per Kepala keluarga (KK) kalau dalam satu rumah ada lebih dari satu KK maka isian dibuat sendiri-sendiri.
2. Untuk Kolom Anak dibuat sampai 4 anak, sehingga kalau ada KK dengan anak lebih dari 4 dimohon untuk menambahkan datanya dengan kertas sendiri.
3. Lembar isian yang telah terisi dengan baik langsung diserahkan ke Koordinator pendataan untuk dilakukan pengolahan data.
4. Hal-hal / pertanyaan yang dianggap sudah diketahui disarankan diisi oleh petugas langsung (untuk mempercepat pendataan).

A . Kepala Keluarga

Nama Lengkap	:.....	Nama Panggilan	:.....
Alamat	:.....	RW/RT/	:.....
Jumlah Jiwa	:.....	Jenis Kelamin	:.....
Tempat/Tgl Lahir	:.....	Agama	:.....
Telpon Rumah	:.....	HP	:.....
Pendidikan	:.....	Gol. Darah	: A / B / O / AB
Pekerjaan	: a. PNS	Golongan	:.....
	: b. TNI / POLRI	Pangkat	:.....
	: c. Pegawai Swasta	Jabatan	:.....
	: d. Wiraswasta	Bidang Usaha	:.....
Penghasilan /Bulan	: 1. 0 – 1 Jt 2. 1 – 2 Jt 3. 2 -3 Jt 4. 3 – 4 Jt 5. > 5 Jt		
Pengeluaran	: Antara 1 Jt s/d 1,5 Jt (usahakan bisa dapat informasi yang spesifik)		
Status Mukim	: 1. Menetap (Sendiri) 2. Kontrak 3. Ikut Orang Tua (Saudara)		

B. Istri

Nama Lengkap	:.....	Nama Panggilan	:.....
Tempat/Tgl/Lahir	:.....	Agama	:.....
No. Telpon Rumah	:.....	No. HP	:.....
Pendidikan	:.....	Gol. Darah	: A / B / O / AB
Pekerjaan	: a. PNS	Golongan	:.....
	: b. TNI / POLRI	Pangkat	:.....
	: c. Pegawai Swasta	Jabatan	:.....
	: d. Wiraswasta	Bidang Usaha	:.....
Penghasilan /Bulan	: 1. 0 – 1 Jt 2. 1 – 2 Jt 3. 2 -3 Jt 4. 3 – 4 Jt 5. > 5 Jt		
Pengeluaran	: Antara 1 Jt s/d 1,5 Jt (usahakan bisa dapat informasi yang spesifik)		
Status Mukim	: 1. Menetap (Sendiri) 2. Kontrak 3. Ikut Orang Tua (Saudara)		

C. Anak

1. Nama Lengkap	:.....	No. Telpon Rumah	:.....
Nama Panggilan	:.....	No. HP	:.....
Tempat/Tgl/Lahir	:.....	Pendidikan	:.....
Agama	:.....	Gol. Darah	: A / B / O / AB
2. Nama Lengkap	:.....	No. Telpon Rumah	:.....
Nama Panggilan	:.....	No. HP	:.....
Tempat/Tgl/Lahir	:.....	Pendidikan	:.....
Agama	:.....	Gol. Darah	: A / B / O / AB
3. Nama Lengkap	:.....	No. Telpon Rumah	:.....
Nama Panggilan	:.....	No. HP	:.....
Tempat/Tgl/Lahir	:.....	Pendidikan	:.....
Agama	:.....	Gol. Darah	: A / B / O / AB
4. Nama Lengkap	:.....	No. Telpon Rumah	:.....
Nama Panggilan	:.....	No. HP	:.....
Tempat/Tgl/Lahir	:.....	Pendidikan	:.....
Agama	:.....	Gol. Darah	: A / B / O / AB

D. Aktivitas

Kegiatan yang pernah diikuti anggota keluarga di Masjid Jogokariyan (Silahkan diberi tanda silang)

- | | | |
|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Pengajian Hari Besar Islam | <input type="checkbox"/> Buletin Haji | <input type="checkbox"/> Perpustakaan Masjid |
| <input type="checkbox"/> Tadarus Keliling (RMJ) | <input type="checkbox"/> Tadarus Keliling Bapak-Bapak | <input type="checkbox"/> TPA HAMAS |
| <input type="checkbox"/> Buletin Idul Fitri | <input type="checkbox"/> Partisipasi dalam Renovasi Masjid | <input type="checkbox"/> Pemeriksaan Klinik Masjid |
| <input type="checkbox"/> Pengajian Malam Rabu (RMJ) | <input type="checkbox"/> Pengajian Malam Selasa | <input type="checkbox"/> Pengajian KURMA |
| <input type="checkbox"/> Pengajian IKS | <input type="checkbox"/> Buletin Idul Adha | <input type="checkbox"/> Pengajian Malam Ahad (HAMAS) |
| <input type="checkbox"/> Pengajian UMIDA | <input type="checkbox"/> Partisipasi dalam acara Qurban | <input type="checkbox"/> Pengajian Aisyiah |
| <input type="checkbox"/> Aksi Sosial KAUM | <input type="checkbox"/> Pengajian ADS (arisan) | <input type="checkbox"/> Perawatan Jenazah |
| <input type="checkbox"/> Pengajian RW | | |
| <input type="checkbox"/> Kajian Ba'da Subuh (RMJ) | | |

E. Saran, Kritik dan Usulan Kegiatan untuk Kemajuan Masjid Jogokariyan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 2011

Kepala Keluarga

Petugas Pendataan

.....

.....

Curriculum Vitae

I. PERSONAL DETAILS



Name : Meldi Latifah Saraswati
Place and Date of Birth : Lumajang, 7th May 1995
Sex : Female
Email Address : meldilatifah75@gmail.com
Mobile Phone : +62 821 3688 0503
Student ID Number : 15730129
Hospital Chart : Magh dan Tyfus
Faculty : Social and Humanities
Department : Communication

Home Address : Dsn. Sidomulyo Desa Kraton, Rt 02/ Rw 03 Kecamatan
Yosowilangun Kabupaten Lumajang, 67382

II. FORMAL EDUCATIONAL BACKGROUND

Year		Name of Institution	Location
From	To		
2000	2002	TK Dharma Wanita	Lumajang
2003	2008	SD Negeri Kraton 01	Lumajang
2009	2014	Darussalam Boarding School Gontor 1 for Girls	Ngawi
2014	2015	University of Darussalam, Faculty of Education School of Arabic Literature	Ngawi
2015	Up to Present	Faculty of Social and Humanities School of Communication Islamic State University of Sunan Kalijaga	Yogyakarta

Curriculum Vitae

III. THE EXPERIENCES AND AWARD		
Year	The Experiences And Award	Location
2015	International Conference, Understanding Risalah Nur and Sa'id Nursi	Ngawi
2016	International Youth Singapore Cultural and Education Exchange	Singapore
2016	Volunteer as a Teacher IYOIN (Indonesian Youth Opportunities International Networking)	Yogyakarta
2017	Symposium and Business Project Challenge	Kuala Lumpur
2017	The Best 200 Scores Aptitude Test and General Knowledge as Leaderpreneur Summit	Yogyakarta
2017	International Symposium OISAA (Overseas Indonesian Students Association Alliance) Middle East and Africa	Medina
2017	Youth Education and Entrepreneur Summit	Istanbul
2017	Gaining Prestasi dan Akademik scholarship from Islamic State University of Sunan Kalijaga	Yogyakarta
2017	Speaker at Association of Islamic University Student	Yogyakarta
2018	Mahasiswa Terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	Yogyakarta
2018	Mahasiswa Teladan Mutu 2018	Yogyakarta

IV. ORGANIZATION				
Year		The Name of Organization	Section	Location
2012	2013	Student Organization Pondok Modern, Guest Receptionist Section	Chief	Ngawi
2016	2017	Youth Break the Boundaries	Co-Founder and Chief	Yogyakarta
2017	2018	Youth Education and Entrepreneur Summit	Steering Committe	Istanbul
2018	2019	Youth Cultural and Educational Exchange	Finance	Istanbul

Curriculum Vitae

V. TRAINING, SEMINAR. AND WORKSHOP		
Year	The Name of Training, Seminar, and Workshop	Location
2016	Bloodhound SSC Workshop took part in the Swansa University	Yogyakarta
2017	Festival Literasi Digital, Workshop	Yogyakarta
2017	Green Movement Through Digital Journalism	Yogyakarta
2017	IELTS Preparations	Pare, Kediri
2017	TOEFL Preparations	Yogyakarta
2016	Real English International Education	Yogyakarta
2017	XL Future Leader	Yogyakarta
2017	Speaker at Association of Islamic University Student “ Be a Successful World-Wide Minded Student for Better Future”	Yogyakarta
2017	Committe of Welcoming Expo	Yogyakarta
2017	Table Manner	Yogyakarta
2017	Graduate Mentorship Program & Journalism Workshop	Yogyakarta
2018	Comittee of Management Event “Daur Ulang Barang Bekas di SD Nogopuro	Yogyakarta
2018	Pelatihan Public Relations	Yogyakarta